

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam menganalisa “Hubungan antara berkelompok dengan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja”. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena peristiwa aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok (Hamid, 2012).

Menurut Sugiyono (2010), menjelaskan bahwa ciri penelitian kuantitatif berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Subana dan Sudrajat dalam Alfianika (2018) menjelaskan bahwa ciri penelitian kuantitatif, yaitu digunakan untuk menguji teori, menyajikan fakta atau pendeskripsian statistik, menjelaskan hubungan antara variabel, bersifat mengembangkan konsep, menyajikan proposal yang bersifat lengkap, rinci, literatur lengkap, memiliki hipotesis. Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif korelasional yaitu menghubungkan antara berkelompok dengan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja.

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Alfianika (2018) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala (objek penelitian) yang bervariasi. Variabel penelitian adalah objek penelitian yang dapat di ukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Tergantung : Perilaku Seksual Pranikah Remaja
2. Variabel Bebas : Intensitas Berkelompok dengan Teman Sebaya

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Perilaku Seksual Pranikah Remaja**

Perilaku seksual pranikah remaja adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan untuk mencapai kepuasan diri atau kenikmatan seksual yang dialami oleh individu berusia 18-21 tahun dan belum menikah, sebagai cara untuk mengekspresikan daya tarik dan perasaannya. Variabel ini diukur menggunakan Skala Perilaku Seksual Pranikah Remaja yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yang terdiri dari *kissing*, *necking*, *petting*, *intercourse*. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi perilaku seksual pranikah pada remaja, dan begitu pula sebaliknya.

#### **3.3.2 Intensitas Berkelompok dengan Teman Sebaya**

Intensitas berkelompok teman sebaya adalah intensitas berkelompok dengan teman sebaya adalah tingkat kesungguhan individu dalam melakukan aktivitas bersosial dalam suatu kelompok yang beranggotakan dengan individu-individu yang memiliki usia relatif sama dan saling memengaruhi. Variabel ini diukur menggunakan Skala Intensitas Berkelompok dengan Teman Sebaya yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari sarana kebersamaan, stimulasi diantara kelompok, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, serta keakraban dan perhatian. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi intensitas remaja berkelompok dengan teman sebaya, dan begitu pula sebaliknya.

### **3.4 Populasi dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur-unsur yang akan di teliti (Suryani dan Hendryadi, 2016). Populasi dari penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang, berusia 18-21 tahun dan memiliki pacar.

#### **3.4.2 Teknik Sampling**

Sampel diperoleh menggunakan teknik *insidental sampling* atau sebuah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, dan siapapun orang yang ditemui dapat digunakan sebagai sampel untuk penelitian tersebut. Artinya, ketika peneliti bertemu dengan individu yang memenuhi kriteria populasi dan individu bersangkutan bersedia menjadi sampel, maka individu tersebut langsung dapat dijadikan sampel penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan skala yaitu teknik yang akan memberikan hasil yang cukup berarti jika peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Yusuf, 2017). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekala model Likert yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang.

### 3.5.1 Skala Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku seksual pranikah remaja yang disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yang terdiri dari *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. Item yang digunakan berbentuk *favourable* dengan skor, Sangat Sering (SS) = 4, Sering (S) = 3, Kadang-Kadang (KK) = 2 dan Tidak Pernah (TP) = 1.

Skala direncanakan terdiri dari 16 item dengan rancangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Skala Perilaku Seksual Pranikah Remaja

No	Bentuk-bentuk Perilaku Seksual	Item
1	<i>Kissing</i>	4
2	<i>Necking</i>	4
3	<i>Petting</i>	4
4	<i>Intercourse</i>	4
Jumlah Item		16

### 3.5.2 Skala Intensitas Berkelompok dengan Teman Sebaya

Skala ini digunakan untuk mengukur intensitas remaja dalam berkelompok dengan teman sebaya, yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari sarana kebersamaan, stimulasi diantara kelompok, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, serta keakraban dan perhatian. Item yang digunakan berbentuk *favourable* dan *unfavourable*, sehingga skor yang dimiliki adalah *favourable* Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1; sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Skala direncanakan terdiri dari 36 item dengan rancangan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Skala Intensitas Berkelompok dengan Teman Sebaya

No	Aspek Kelompok Teman Sebaya	Item		Jumlah Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Sarana kebersamaan	3	3	6
2	Stimulasi diantara kelompok	3	3	6
3	Dukungan fisik	3	3	6
4	Dukungan ego	3	3	6
5	Perbandingan sosial	3	3	6
6	Keakraban dan perhatian	3	3	6
Jumlah Item		18	18	36

### 3.6 Uji Coba Alat Ukur

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* Pearson yang dikoreksi dengan *part-whole* karena mengalami kelebihan bobot (*over estimate*). Hasil uji validitas tersebut dilihat dari *output correlated item-total correlation*.

#### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden

untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Jadi, reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Nunally, kriteria untuk menetapkan suatu alat ukur reliabel adalah nilai *Alpha Cronbach* > 0,700.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data yang mencakup persiapan, tabulasi dan analisis. Analisis data menggunakan metode korelasi *product moment* Pearson, karena bertujuan untuk menggambarkan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010), yaitu hubungan antara intensitas berkelompok dengan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja.

